

ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE

Dea Hasna¹, Kamtini²

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email: deahasna0729@gmail.com¹, kamtini@unimed.ac.id²

Hasna, Dea. Kamtini. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase Di TK An-Nisa Medan. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171-177.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780>

Diterima: 25-02-2021

Disetujui: 06-04-2021

Dipublikasikan: 26-05-2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase seperti (menggunting, mengelem dan menempel) dan bagaimana kegiatan dalam melatih kemampuan motorik halus anak (koordinasi gerakan tangan/jari-jemari, dan pergelangan tangan dan mata) secara bersamaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 4 anak memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal sebelum dilakukannya kegiatan kolase secara berkala, responden A, responden B, responden C, dan responden D mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik halus dengan melakukan kegiatan kolase.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun, Kolase

Abstract: This study aims to determine how to develop children's fine motor skills through collage activities. This research is a qualitative descriptive study. Data can be concluded through observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study shows how children's fine motor skills are through collage activities such as (cutting, gluing and sticking) and how are activities in training children's fine motor skills (coordination of hand / finger movements, and wrist and eye movements) simultaneously. The results of the data analysis show that 4 children have fine motor skills that have not developed optimally before regular collage activities are carried out, respondent A, respondent B, respondent C, and respondent D have increased their fine motor skills by doing collage activities.

Keywords: Fine Motor Skill, Children aged 5-6 years, collage

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan anak, terutama kebutuhan mereka untuk mempersiapkan diri belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan serta mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase akan melatih salah satu aspek perkembangan anak yaitu pada aspek perkembangan motorik halus anak dengan melibatkan jari-jemari anak untuk melakukan kegiatan kolase, yaitu menempel potongan-potongan atau robekan-robekan kertas origami pada pola yang sudah disediakan oleh guru. Dan pada kenyataannya masih terdapat anak yang belum dapat melibatkan jari-jemari secara baik dalam pengembangan motorik halus yang salah satunya dengan melalui kegiatan kolase. Menurut Hadiati dalam (Mulyani Novi, 2017) bahwa kolase secara etimologi atau bahasa, kolase besar dari bahasa Prancis, "*Collage*", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Menurut (Mursyid, 2015) bahwa pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Pada anak usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang secara pesat. Pada kenyataannya masih terdapat anak-anak yang keterampilan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan karena kurangnya stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Masih terdapat anak usia 5-6 tahun belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan/jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan. Anak yang terlalu bersemangat di awal saja dalam mengerjakan kegiatan kolase yang menjadikan anak terburu-buru dalam mengerjakannya, anak kurang rapi dan bersih dalam mengerjakan kegiatan kolase dalam menempel dengan tepat pada pola yang diberikan oleh guru sesuai dengan arahan atau contoh yang telah diberikan oleh guru. Menurut (Mulyani Novi, 2017) seiring berjalannya waktu, saat kemampuan motorik mereka berkembang dan mereka mempunyai banyak kesempatan

untuk berlatih, akhirnya mereka beralih ke "genggaman presisi" yaitu memegang alat tulis di antara jempol dan jemari. Sama halnya dengan memegang gunting, diperlukan kemampuan genggaman di antara jempol dan jemari.

Kurangnya stimulasi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yang diberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, karena kemampuan motorik halus merupakan kemampuan-kemampuan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot halus/kecil untuk mencapai pelaksanaan kemampuan yang baik. Dari berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti meronce, mengayam, melipat, menggunting, menggambar, kolase dan lain-lain, kolase menjadi salah satu pilihan aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, karena pada kegiatan kolase terdapat aktivitas seperti menggunting, mengelem, dan menempel yang dilakukan secara menarik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK, masih terdapat 4 orang anak yang kemampuan motorik halus anak kurang berkembang secara maksimal, anak usia 5-6 tahun belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan/jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan dan masih terdapat salah satu anak yang cara memegang gunting saja dan mengguntingnya belum benar, kurangnya kerapian, dan kebersihan dalam melakukan kegiatan kolase atau berhubungan dengan kemampuan motorik halus, di dalam kegiatan kolase terdapat aktivitas seperti menggunting, memberikan lem, dan menempel. Sebagian anak bisa menggunting dengan lurus tanpa merasa kesulitan, tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menggunakan gunting, menggunting lurus, membelokkan atau mengikuti garis yang bengkok, mengelem dengan terlalu banyak lem dan menempel belum pada polanya. Pengembangan kemampuan motorik halus anak di TK dilakukan dengan kegiatan mencocokkan, mewarnai, menulis, melipat, meronce, dan kolase, dan lain-lain. Tetapi masih diperlukan adanya kegiatan kolase yang dilakukan secara lebih menarik dan inovatif (Horunisa & Cahyati, 2020). Untuk mengetahui gambaran atau keadaan yang sebenarnya di TK mengenai keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun

melalui kegiatan kolase diperlukan suatu analisis lebih lanjut dan tidak hanya sebatas observasi saja.

Maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan inovatif pada anak agar kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan kolase di TK. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase”. Penelitian ini dapat melihat perkembangan motorik halus anak secara rinci. Anak dapat diteliti satu persatu dan lebih focus dalam melihat perkembangan anak. Metode ini lebih menarik bagi anak-anak dibanding dengan penelitian lainnya. Melalui kegiatan kolase ini anak dapat melatih motorik halus dan koordinasi antara mata dengan tangan. Seefeldt dan Wasik dalam (Mulyani Novi, 2017) menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton. Menurut Hurlock (Muarifah, Prima, 2018) anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan motorik yang berada di bawah normal umumnya. Selain itu bidang akademis pun akan terlambat juga misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai sederhana, menggunting, dan melipat, anak masih belum mampu atau masih memerlukan bantuan. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Kemampuan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena anak sadar akan kemampuan dirinya.

Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pura, 2019) Melalui kegiatan kolase media serutan pensil hasil dari penelitiannya adalah, sejumlah 11 anak memiliki perkembangan yang sangat baik dan 2 orang belum berkembang dengan baik. Penyebab anak yang belum berkembang dipengaruhi oleh perundangan secara verbal oleh pihak lain, karena anak ini selalu ingin membantu orang lain menurut persepsinya, tetapi menurut persepsi anak lain hal ini dianggap mengganggu. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Zherly, Farida Mayar, 2020) dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena melalui kegiatan kolase anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik halus dan koordinasi mata dengan kegiatan yang menarik dan unik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti (Darmiatun, Farida Mayar, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas yang dapat dilihat dari peningkatan anak mulai dari siklus I sampai siklus III. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Muarifah, Prima, 2018) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sehingga kegiatan kolase dapat direkomendasikan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Syisva Nurwita, 2019). Adapun hasil penelitian didapatkan anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya, anak dapat meniru bentuk yang dicontohkan guru, anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, masih ada anak yang belum mampu menggunting pola dengan tepat, masih terdapat anak yang belum sepenuhnya mampu menempel dengan tepat, dan masih ada anak yang belum mengekspresikan dirinya karena pemalu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggali informasi dan memberi gambaran tentang keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase di TK An-Nisa Medan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK An Nisa Medan, Jalan. Jangka No.18 Sei Putih Barat, Medan Petisah, Kota Medan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-November tahun ajaran 2020/2021. penelitian ini dilakukan 2 kali dalam 1 bulan dan 1 kali wawancara dengan guru kelas kelompok B.

Subjek Penelitian

Adapun subjek utama dalam penelitian ini meliputi 4 orang anak di Kelompok B yang berusia 5-6 tahun, 2 orang anak berusia 5 tahun, dan 2 orang anak berusia 6 tahun, 4 anak subjek penelitian ini meliputi 1 anak perempuan dan 3

anak laki-laki serta 1 orang guru kelas kelompok B.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus Creswell (Ananda dan Kristiana, 2017: 259) studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah secara terbatas atas satu khusus secara mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Objek dalam penelitian ini dibatasi agar data yang didapatkan dilapangan dapat dikembangkan sehingga diperoleh sebuah teori baru mengenai keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase yang dilakukan yaitu dengan cara observasi dan dokumentasi serta data yang diperoleh ini didapat melalui kegiatan wawancara secara langsung di TK An-Nisa Medan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, wawancara

serta dokumentasi terkait analisis atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian.

Sumber data untuk dilakukan analisis mengenai keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Serta 1 orang guru yang menjadi subjek penelitian yaitu Kumala Balqis sebagai guru kelas Kelompok B yang merupakan sumber data untuk memperoleh informasi terkait dengan keterampilan motorik halus anak di TK An-Nisa, data yang diperoleh ini didapat melalui kegiatan wawancara secara langsung. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK An-Nisa melalui kegiatan kolase.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan model Huberman dan Miles. Metode tersebut terkait bagaimana mereduksi, menyajikan dan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Fungsi dari triangulasi ialah mengecek data yang berasal dari banyak referensi dan sumber terkait cara dan waktunya (Sugiyono, 2016, h. 155).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak yang menjadi subjek penelitian dan wawancara terhadap guru kelas B di TK An-Nisa, dapat dikatakan bahwa masih terdapat anak usia 5-6 tahun yang kemampuan motorik halusnya belum

berkembang secara optimal, hal tersebut terlihat pada saat anak melakukan kegiatan antara mata dan tangan secara bersamaan yang masih belum mampu pada saat melakukan kegiatan kolase. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat berkembang melalui kegiatan kolase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus merupakan sesuatu yang melibatkan gerakan otot-otot kecil/halus yang mempengaruhi koordinasi gerakan tangan (jari-jemari, pergelangan tangan, serta mata tangan) dan mata untuk mengontrol gerakan-gerakan halus.

Kegiatan kolase dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak menjadi salah satu pilihan, karena pada kegiatan kolase terdapat kegiatan seperti menggunting, mengelem, dan menempel. Penting dilakukannya menstimulus kemampuan motorik halus anak sejak usia dini karena agar dikehidupan selanjutnya anak lebih dapat mandiri dan tidak ketergantungan dengan bantuan orang lain.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itulah diharapkan adanya pengamatan dan kemudian diberikannya stimulasi agar anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan kolase yang terdapat kegiatan seperti menggunting, mengelem, dan menempel yang dilakukan secara menarik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan kolase yang menjadi salah satu pilihan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun agar tercapainya tahapan perkembangan anak dengan baik di masa depan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Darmiatun, Farida Mayar, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas yang dapat dilihat dari peningkatan anak mulai dari siklus I sampai siklus III. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Muarifah, Prima, 2018) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sehingga kegiatan kolase dapat direkomendasikan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa seiring berjalannya kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase tersebut, terdapat beberapa langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru yaitu mempersiapkan pola gambar yang sesuai dengan tema, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu kertas origami, lem, dan gunting dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Guru juga harus memberikan perhatian dan motivasi serta mendemonstrasikan sebelum anak melakukan kegiatan kolase, dan memberikan penilaian pada hasil karya anak.

Setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda, dari Kelompok B usia 5-6 tahun 4 orang anak yang menjadi subjek penelitian yang peneliti amati yang memiliki kemampuan motorik halusnya kurang berkembang secara optimal dibandingkan dengan anak yang lainnya. Dengan penelitian ini peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Sejak awal penelitian, peneliti sudah melakukan pencarian data melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas Kelompok B, serta dari penjelasan-penjelasan dan mencatat informasi dari informan. Data-data yang telah diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara semua dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis. Adapun data mengenai kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada saat subjek yang diteliti sedang melakukan kegiatan kolase. Peneliti akan menganalisis data-data sehingga akan diperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya, sejak awal penelitian, peneliti melakukan analisis data dan mengumpulkan data hingga berakhirnya penelitian secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa seiring berjalannya kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase tersebut (Cahyati, 2018), terdapat beberapa langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru yaitu mempersiapkan pola gambar yang sesuai dengan tema, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu kertas origami, lem, dan gunting dalam mengembangkan motorik halus anak melalui

kegiatan kolase. Guru juga harus memberikan perhatian dan motivasi serta mendemonstrasikan sebelum anak melakukan kegiatan kolase, dan memberikan penilaian pada hasil karya anak.

Setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda, dari Kelompok B usia 5-6 tahun 4 orang anak yang menjadi subjek penelitian yang peneliti amati yang memiliki kemampuan motorik halusnya kurang berkembang secara optimal dibandingkan dengan anak yang lainnya. Dengan penelitian ini peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Sebelum melakukan kegiatan kolase dilaksanakan guru sudah mempersiapkan pola gambar sesuai tema yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan kolase, pada saat peneliti melakukan penelitian pada semester ganjil dan peneliti mengamati 1 bulan 2 kali melakukan kegiatan kolase yaitu dengan tema “Diriku” dengan pola gambar bentuk angka 1, “Lingkunganku” dengan pola gambar bentuk rumah dan “Kebutuhanku” dengan pola gambar bentuk seragam sekolah dan pola gambar bentuk obat kapsul. Pada saat tema “Diriku” dan “Lingkunganku” anak hanya melakukan kegiatan kolase mengelem dan menempelkan potongan-potongan yang telah disiapkan oleh guru. Sedangkan pada tema “Kebutuhanku” dengan pola gambar bentuk seragam sekolah dan pola gambar bentuk obat kapsul anak-anak melakukan kegiatan kolase mulai dari menggunting, mengelem, dan menempel yang dibantu dan diawasi oleh guru, serta guru sebelumnya telah mendemonstrasikan bagaimana cara menggunting, mengelem, dan menempelkan potongan-potongan pola gambar sesuai dengan pola dasar yang sudah disiapkan oleh guru.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Syisva Nurwita, 2019, Adapun hasil penelitian didapatkan anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya, anak dapat meniru bentuk yang dicontohkan guru, anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, masih ada anak yang belum mampu menggunting pola dengan tepat, masih terdapat anak yang belum sepenuhnya mampu menempel dengan tepat, dan masih ada anak yang belum mengekspresikan dirinya karena pemalu.

Pada saat kegiatan kolase dilakukan terlihat anak-anak antusias dan bersemangat dalam mengerjakannya, anak-anak mulai melakukan kegiatan kolase dengan kemampuan mereka sendiri, namun responden A mengatakan tidak bisa dan meminta bantuan oleh guru dalam hal

mengunting, mengelem, dan menempel, responden B pun mengikuti untuk meminta bantuan guru dalam hal menggunting yang pada awalnya sebenarnya ia bisa untuk melakukannya sendiri, responden C melakukan kegiatan kolase sendiri tanpa meminta bantuan guru ia mengerjakannya sesuai dengan kemampuannya dan selalu bertanya kembali kepada guru untuk memastikan apakah yang ia kerjakan sudah benar atau tidak, dan berbeda dengan responden lainnya, responden D hanya melihat teman-teman lainnya mengerjakan kegiatan kolase mulai dari menggunting, mengelem dan menempel, ia tidak bertanya dan meminta bantuan guru untuk mengerjakannya, jadi harus guru yang bertanya kepadanya dan membantunya untuk mengerjakan kegiatan kolase dan setelah itu ia baru mengerjakannya sendiri.

Sering berjalannya waktu dan telah melakukan kegiatan kolase secara berkala, responden A dan responden B mulai bisa mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa meminta bantuan guru ia mulai fokus dengan dirinya sendiri tidak seperti di awal yang sebelum mencoba mereka sudah bilang tidak bisa, tetapi sekarang sudah mulai mengerjakan sesuatunya sendiri dan mulai percaya diri tidak melihat-lihat milik temannya yang lain dan bertanya kepada guru ketika mereka tidak tahu. Sedangkan responden C mengerjakan kegiatan kolase sesuai kemampuan motorik halus dan diakhir baru bertanya apakah yang dia kerjakan sudah sesuai atau tidak, lalu mengumpulkan hasil karyanya kepada guru, responden D sudah mulai mengerjakan kegiatan kolase dengan berusaha terlebih dahulu dan mulai bertanya kepada guru bagaimana cara mengerjakannya jika ia tidak tahu dan sudah mulai mau meminta guru untuk membimbingnya dalam mengerjakan kegiatan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK An-Nisa Medan setelah melakukan kegiatan kolase secara berkala dan dilakukan secara menarik agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 4 anak memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal sebelum dilakukannya kegiatan kolase secara berkala,

responden A, responden B, responden C, dan responden D mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik halus dengan melakukan kegiatan kolase.

Anak-anak mengalami pengembangan kemampuan motorik halus dalam hal koordinasi mata dan tangan secara bersamaan ketika melakukan kegiatan kolase.

Kegiatan kolase dibuat menarik, lebih efektif dan mempengaruhi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK An-Nisa Medan dibandingkan dengan kegiatan mewarnai dan menulis.

Kegiatan kolase ini juga selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga dapat melatih anak dalam mengembangkan kreativitasnya pada hasil karya anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 75. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1033>
- Horunisa, P. S., & Cahyati, N. (2020). *Media Permainan Sunda Manda Robot Bercahaya Untuk Kemampuan Keseimbangannya Anak*. 04(1), 1–11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Ananda, Lisa Rahmi & Kristiana, Ika Febrian. 2017. Studi Kasus Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling. Vol. 6 (1)
- Darmiatun, Farida Mayar. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Obsesi*, 247-257.
- Muarifah, Prima. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Care*, 8-13.
- Mulyani Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursyid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pura, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Potensia*, 131-140.
- Syisva Nurwita. (2019). Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Media Kolase Sisik Ikan. *JOECHER : Journal on Early Childhood Education Research*, 16-21.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Zherly, Farida Mayar. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Obsesi*, 351-358.

Commented [a1]:

Commented [a2R1]: Tambahkan kembali daftar pustaka sebelum kami publish